

ORIGINAL ARTICLE

The Relationship of Self-Efficacy and Attention Level with Activity Daily Living of Post-Stroke Patients in Private Hospitals in Bali

Ni Luh Putu Thrisna Dewi *¹, Ni Ketut Ayu Mirayanti ¹, Ketut Lisnawati ¹, Ni Made Merlin ³

¹ STIKES Wira Medika Bali, Indonesia

² STIKES Maranatha Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: thrisnadewi@stikeswiramedika.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (24th, April 2023)

Revised (03rd, September 2023)

Accepted (29th, October 2023)

Keywords

Self-efficacy; Attention; ADL;
Stroke;

ABSTRACT

Sudden changes in a person's life after a stroke can cause various negative things in the sufferer, such as anxiety, feelings of helplessness, mood disorders, low self-efficacy, and impaired attention levels. Psychological problems cause a serious reduction in mobility. This can cause stroke patients to experience job loss and the inability to carry out their social activities. The purpose of this study is the relationship between the self-efficacy of stroke patients and the level of attention to the activity of daily living of post-stroke patients. This study used a correlational analytic method with a Cross-Sectional approach. This research was conducted in one of the private hospitals in Bali, which was held from October 01 - December 30, 2022. With a sample size of 80 respondents of post-stroke patients who control at X Hospital Poly using the Non-probability sampling technique, purposive sampling. This research used the spearman rank methodology tes, IBM SPSS statistics 22. The results of this study were p value 0.000 which means there is a significant relationship between efficacy and the level of ADL dependence. This can be an illustration that the psychological condition of post-stroke patients will greatly affect their physical condition. The basis of stroke treatment is of course not only optimizing physical recovery but must also be accompanied by paying attention to the psychological aspects in order to get maximum rehabilitation results.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya)

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Global Burden of Disease (GBD) menyatakan bahwa serangan stroke masih menjadi penyebab utama kematian kedua didunia dari penyakit tidak menular dan menjadi penyebab utama ketiga kematian didunia berdasarkan adanya kecacatan serta komplikasi pasca serangan stroke. Perkiraan pembiayaan perawatan untuk pasien stroke terus mengalami peningkatan hingga mencapai US \$ 891 miliar di tahun 2019. Estimasi insiden dan prevalensi stroke lebih tinggi terjadi pada perempuan (6,4 juta insiden stroke dan 56,4 juta stroke yang lazim) dibandingkan pada laki-laki (5,8 juta kejadian stroke dan 45,0 juta stroke yang lazim) (Kim et al., 2020). Perubahan mendadak dalam kehidupan seseorang setelah terserang stroke dapat menyebabkan berbagai hal negative pada penderitanya, mulai dari gejala psikologis dan perilaku, termasuk kecemasan, perasaan tidak berdaya, gangguan mood, rendahnya efikasi diri dan gangguan tingkat atensi. Permasalahan psikologis menyebabkan berkurangnya mobilitas secara serius, karena menghambat kinerja dan aktivitas sehari-hari, hal ini dapat menyebabkan penderita stroke mengalami kehilangan pekerjaan serta ketidakmampuan dalam menjalankan aktivitas sosialnya (Szczeпаńska-Gieracha & Mazurek, 2020). Keyakinan pada kemampuan diri yang dimiliki seseorang dapat membantu individu dalam mencapai kesuksesan dan memberi energi tambahan untuk bertindak. Semakin kuat keyakinan atau efikasi diri seseorang, maka semakin tinggi tujuan



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

diri dan semakin kuat komitmen untuk mencapainya, bahkan saat menghadapi kesulitan. Di sisi lain, rendahnya rasa efikasi diri yang terjadi pada pasien pasca stroke dikaitkan dengan depresi, kecemasan dan ketidakberdayaan, sementara kurangnya self-efficacy juga dapat sepenuhnya mengurangi potensi serta motivasi seseorang untuk bertindak (Szczepeńska-Gieracha & Mazurek, 2020). Pada penelitian Dewi tahun 2022 dinyatakan sekitar 58,5 % pasien pasca stroke mengalami efikasi diri yang rendah yang tentunya akan berkontribusi pada kondisi psikologis lainnya utamanya mood pasien ataupun tingkat atensi pasien pasca mengalami serangan stroke (Dewi & Wati, 2022). Sedangkan jika ditinjau dari tingkat atensi pasien pasca stroke berdasarkan penelitian sebelumnya, sebesar 83,6 % pasien setelah serangan stroke mengalami tingkat atensi kurang, hal ini dikawatirkan akan berdampak juga pada kondisi fisik pasien dalam melakukan aktivitas sehari-harinya karena tidak yakin dan tidak mampu focus pada proses rehabilitasi (Dewi et al., 2022). Proses rehabilitasi pasien pasca stroke tidak hanya berfokus pada perbaikan fungsi kognitif tetapi tentunya juga menstimulus fungsi fisik agar tidak menghambat aktivitas sehari-hari penderita stroke (Wardani et al., 2023). Seperti diketahui biasanya sekitar 55,6% pasien stroke juga mengalami permasalahan pada *activity daily living* akibat terjadinya disfungsi motoric (Pranata et al., 2022). Disfungsi motorik dapat membatasi kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan menyebabkan pasien mengalami ketergantungan. Lebih lanjut kecacatan akan membawa pasien ke dalam penurunan partisipasi/fungsi sosial (cacat). Dampaknya dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama aspek ekonomi dan social. Sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien, penurunan kualitas hidup dapat menciptakan siklus kondisi pasien yang semakin memburuk (Meo et al., 2021). Kajian inilah yang mendasari tujuan dari penelitian ini, yakni perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut terkait hubungan efikasi diri pasien stroke dan tingkat atensi dengan *activity daily living* pasien pasca stroke, sebagai dasar menentukan intervensi yang tepat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu RS Swasta yang ada di Bali, yang dilaksanakan 01 Oktober – 30 Desember 2022. Dengan jumlah sampel sebesar 80 responden pasien pasca stroke yang melakukan kontrol di Poli RS X dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel Non-probability, *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria inklusi yaitu : memenuhi nilai MMSE, bisa membaca dan menulis serta bersedia menjadi responden sedangkan untuk kriteria eksklusinya adalah Pasien stroke yang mengalami gangguan komunikasi verbal, gangguan pendengaran dan pasien dengan kondisi tidak stabil (mual, pusing dan lemas). Pengumpulan data menggunakan Kuesioner *The Stroke Sel-Efficacy Questionnaire*, TMT (trail making test A and B), dan *kuesioner Care Dependency Scale (CDS)*, dengan kuisisioner *Indeks Barthel* yang telah valid dimana nilai validitas dan reabilitas dari kuisisioner *Indeks Barthel* didapatkan sangat baik ($> 0,75$), kecuali untuk butir mengendalikan rangsang buang air besar dengan ICC 0,645 hasilnya baik (0,4 -- 0,75) dan Keandalan *internal consistency* penelitian ini diperoleh nilai *Cronbach a* 0,938, sedangkan untuk kuisisioner *self efficacy* juga telah diuji valid dengan hasil Uji validitas dengan menggunakan uji pearson product moment, dengan *r* tabel untuk *n* 20 ada sebesar 0,444, dan hasil untuk *r* hitung didapatkan *r* hitung $> 0,444$, sehingga kuisisioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan metode alpha cronbach's menunjukkan hasil nilai alpha sebesar 0,920 dan untuk kuisisioner *Trial Making Test A dan B* telah dilakukan uji validitas pada masing-masing variabel pertanyaan dari kuisisioner sudah dilakukan uji validitas oleh wulandari pada tahun 2018 dengan hasil *Trial Making Test A* dengan perhitungan statistik adalah nilai *r* hitung 0,479 s.d 0,856, *Trial Making B* dengan perhitungan statistik adalah nilai *r* hitung antara 0,473 s/d 0,941 sedangkan untuk nilai reliabelnya pada kuisisioner *Trial Making Test A* adalah 0,757, *Trial Making Test B* adalah 0,834.. kemudian data dianalisis berdasarkan analitik korelasional. Metode penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman Rank, IBM SPSS statistics 22*.



Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min.	Max
Usia	55.44	8.316	50	78

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata usia stroke yang menjadi responden adalah berusia 55 tahun. Dengan usia tertua adalah 78 tahun dan usia termuda 50 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Efikasi diri, Tingkat Atensi dan Activity Daily Living pasca stroke

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	75
	Perempuan	25
Tingkat Pendidikan	SD	43.8
	SMP	43.8
	SMA	11.3
	PT	1.3
Efikasi	Rendah	68.8
	Tinggi	31.3
Atensi	Kurang	72.5
	Fokus	27.5
Activity Daily Living	Ketergantungan Total	47.5
	Ketergantungan Sedang	13.8
	Ketergantungan Ringan	38.8

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 75%. Tingkat pendidikan terbanyak adalah pada usia sekolah dasar dan menengah pertama dengan persentase 43.8%. Tingkat efikasi responden sebagian besar rendah dengan persentase 68.8%, atensi kurang dengan persentase 72.5% dan ketergantungan total 47.5%.

Tabel 3. Hubungan Efikasi diri dan Tingkat Atensi dengan Activity Daily Living Pasien Pasca Stroke

Variabel	Tingkat Ketergantungan			P-Value
	Total	Sebagian	Minimal	
Efikasi	Rendah	38	8	0.000
	Tinggi	0	3	
Atensi	Kurang	38	8	0.000
	Fokus	0	3	

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden stroke yang mengalami efikasi rendah memiliki tingkat ketergantungan activity daily living total, sama halnya dengan stroke yang memiliki atensi kurang memiliki tingkat ketergantungan total. Hasil uji korelasi antara keduanya didapatkan nilai p-value < 0.005 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara efikasi dan dengan tingkat ketergantungan ADL.

Pembahasan

Hubungan Efikasi diri dan Tingkat Atensi dengan *activity daily living* Pasien Pasca Stroke terlihat dari hasil statistic berkaitan satu sama lainnya, dimana hubungan antara efikasi diri dan tingkat atensi dengan *activity daily living* pasien pasca stroke sangat signifikan, hal ini dibuktikan dari uji statistic yang menggambarkan semakin rendah efikasi diri seseorang semakin tinggi pula tingkat ketergantungannya dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau menjalankan *activity daily livingnya*. Begitupula dengan tingkat atensi yang kurang setelah serangan stroke mengakibatkan tingkat ketergantungan *activity daily living* berada pada ketergantungan total. efikasi diri dan kemampuan untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari pada pasien stroke



(Wulandari & Ismail, 2019). Hal ini dapat dikarenakan bahwa dengan memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi aspek fisik dalam aktivitas sehari-hari penderita stroke dibandingkan dengan mereka yang memiliki efikasi diri rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Honado juga menemukan bahwa pasien stroke yang tidak menunjukkan peningkatan efikasi diri memiliki status fungsional yang lebih buruk. Ini dapat disebabkan Sebaliknya, adanya ketidakpuasan dengan proses pemulihan setelah stroke yang dapat menyebabkan penurunan efikasi diri karena merasa tidak yakin dapat pulih. Dengan demikian, jalannya rehabilitasi secara profesional jadi terhambat, padahal seperti diketahui secara klinis bahwa untuk dapat pulih dari gejala sisa pada aspek fisik harus dilakukan perbaikan mulai dari melatih kekuatan otot dan keseimbangan berjalan (Honado et al., 2023). Pentingnya memantau efikasi diri pasien selama rehabilitasi pasca-stroke telah banyak dibuktikan. Dikarenakan efikasi diri merupakan aspek psikologis sebagai keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Efikasi diri yang tinggi memberikan energi tambahan untuk melakukan dan meningkatkan komitmen untuk mencapai tujuan meskipun memiliki kecacatan fisik yang biasanya terjadi pada pasien pasca stroke (Honado et al., 2020). Kecacatan fisik tentunya sangat mempengaruhi kemampuan ADL seseorang ketika melakukan peran dan fungsinya di masyarakat, apalagi bila hal tersebut distimulus juga dengan adanya atensi yang kurang pasca serangan stroke. Tingkat atensi yang menurun merupakan bagian dari gangguan kognitif yang dialami oleh pasien pasca stroke dan kemungkinan besar terjadi pada pasien yang menjalani rawat inap setelah serangan stroke. Stroke yang mempengaruhi daerah korteks, utamanya korteks prefrontal dan korteks parietal khususnya di belahan otak kanan akan menyebabkan terjadinya defisit atensi. Padahal kita tahu bahwa atensi sangat penting untuk mendukung pemulihan fungsi kognitif, ditambah lagi atensi tidak hanya penting untuk fungsi kognitif, tetapi juga dianggap penting untuk keseimbangan otak dalam menerima pembelajaran baru serta melakukan keterampilan motorik (Hegazy et al., 2022). Sebuah meta-analisis dari enam studi yang sejalan dengan penelitian ini menunjukkan variasi dari rentang tidak ada korelasi hingga korelasi positif dalam domain kognitif utamanya tingkat atensi dengan ADL utamanya aspek fungsional ekstremitas atas. Hubungan antara tingkat atensi dengan kemampuan ADL utamanya disfungsi motorik menyebabkan terjadinya gangguan keseimbangan, aktivitas anggota tubuh dan mempengaruhi gaya berjalan (Spaccavento et al., 2019). Selain itu, waktu saat terjadinya onset juga ternyata menjadi variabel penting penentu tinggi rendahnya tingkat atensi pasien pasca serangan stroke. Karena selain mempengaruhi ADL kurangnya tingkat atensi pasien stroke juga menyebabkan defisit neuropsikologis lainnya, yaitu adanya gangguan afasia (Barker-Collo et al., 2012). Sehingga berdasarkan penelitian ini dapat dinyatakan bawasanya intervensi efikasi diri dan tingkat atensi penting untuk disematkan dalam rencana perawatan untuk meningkatkan hasil klinis dalam tahap rehabilitasi yang tentunya akan berkontribusi positif pula terhadap pemenuhan ADL secara mandiri pasca serangan stroke.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang sangat erat antara efikasi diri dan tingkat atensi dengan *activity daily living*, hal ini dapat menjadi gambaran bawasanya kondisi psikologis pasien pasca stroke akan sangat mempengaruhi kondisi fisiknya. Dasar dari pengobatan stroke tentu saja bukan hanya mengoptimalkan pemulihan fisik semata, tetapi juga harus dibarengi dengan memperhatikan aspek psikologisnya demi mendapatkan hasil rehabilitasi yang maksimal, sehingga dapat tetap menjaga kestabilan kualitas hidupnya pasca terkena serangan stroke dan dapat terhindar dari serangan berulang.

Acknowledgments

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Stikes Wira Medika yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian dengan baik. Dan kami juga mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak RS serta seluruh



responden stroke yang bersedia meluangkan waktunya serta terlibat secara langsung dalam penelitian ini.

References

- Barker-Collo, S., Starkey, N., Lawes, C. M. M., Feigin, V., Senior, H., & Parag, V. (2012). Neuropsychological profiles of 5-year ischemic stroke survivors by oxfordshire stroke classification and hemisphere of lesion. *Stroke*, 43(1), 50–55. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.111.627182>
- Dewi, N. L. P. T., & Wati, N. M. N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Efikasi Diri Pasien Pasca Stroke dalam Mencegah Serangan Berulang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 203. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.512>
- Hegazy, R., Mokhtar, M. M., Elheneidi, E. I., & Hamoda, I. M. (2022). Correlative study between attention deficits and upper extremity motor dysfunction after stroke. *International Journal of Health Sciences*, 6(March), 5161–5167. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.6408>
- Honado, A. S., Atigossou, O. L. G., Roy, J. S., Daneault, J. F., & Batcho, C. S. (2023). Relationships between Self-Efficacy and Post-Stroke Activity Limitations, Locomotor Ability, Physical Activity, and Community Reintegration in Sub-Saharan Africa: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20032286>
- Honado, A. S., Roy, J. S., Daneault, J. F., Atigossou, O. L. G., & Batcho, C. S. (2020). Test–retest reliability of an adapted version of the International Physical Activity Questionnaire for healthy individuals and stroke survivors. *Annals of Physical and Rehabilitation Medicine*, 63(6), 581–583. <https://doi.org/10.1016/j.rehab.2019.11.006>
- Kim, J., Thayabaranathan, T., Donnan, G. A., Howard, G., Howard, V. J., Rothwell, P. M., Feigin, V., Norrving, B., Owolabi, M., Pandian, J., Liu, L., Cadilhac, D. A., & Thrift, A. G. (2020). Global Stroke Statistics 2019. *International Journal of Stroke*, 15(8), 819–838. <https://doi.org/10.1177/1747493020909545>
- Meo, M. Y., Dikson, M., & Kewa, G. B. (2021). Activity of daily living pada pasien pasca stroke. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 13–19.
- Ni Luh Putu Thrisna Dewi, Ni Made Nopita Wati, Ketut Lisnawati, K. A. M. (2022). Gambaran Tingkat Atensi Pasien Stroke Pasca Mengalami Serangan Berulang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(2018), 2.
- Pranata, A. D., Fasimi, R. H., Yahya, M., Cut, S., & Dhien, N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (Adl) Pada Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota *The Relationship between Family Support and the Level of Activity of Daily Living (ADL) Independence i*. 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.51849/j-bikes.v>
- Spaccavento, S., Marinelli, C. V., Nardulli, R., Macchitella, L., Bivona, U., Piccardi, L., Zoccolotti, P., & Angelelli, P. (2019). Attention deficits in stroke patients: The role of lesion characteristics, time from stroke, and concomitant neuropsychological deficits. *Behavioural Neurology*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/7835710>
- Szczepańska-Gieracha, J., & Mazurek, J. (2020). The role of self-efficacy in the recovery process of stroke survivors. *Psychology Research and Behavior Management*, 13, 897–906. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S273009>
- Wardani, S. W., Rustam, M. Z. A., Arfan, I., Musniati, N., Kusumawati, D., Rustini, S. A., Yuliasuti, C., Mutyah, D., Ningsih, D. P. S., & Junaidi, H. (2023). *Epidemiologi penyakit tidak menular* (Edisi Pert). Media Sains Indonesia.
- Wulandari, T. S., & Ismail, S. (2019). Exploring Nurses' Experience of Managing Attention and Mood in Post-Stroke Patients: A Qualitative Study. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 7(2), 112–118. <https://doi.org/10.24198/jkp.v7i2.1000>

